

STUDI FENOMENOLOGIS INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MA DIPONEGORO YOGYAKARTA TA 2025/2026



Oleh: Aufa Rahma

NIM: 24204021002

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufa Rahma, S.Pd
NIM : 24204021002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya ini yang berjudul “Studi Fenomenologis Interaksi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta TA 2025/2026” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan Tesis saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Aufa Rahma, S.Pd.
24204021002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufa Rahma, S.Pd

NIM : 24204021017

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir (tesis) dengan judul “Studi Fenomenologis Interaksi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta TA 2025/2026” bebas dari plagiasi dan sudah memenuhi standar dari program studi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak lanjuti sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Aufa Rahma, S.Pd.
24204021002

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afa Rahma, S.Pd.

NIM : 24204021002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul pada kemudian hari sehubungan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Afa Rahma, S.Pd.

24204021002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2658/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : STUDI FENOMENOLOGIS INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA
DIPONEGORO YOGYAKARTA TA 2025/2026

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AUFA RAHMA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204021002
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a7c2a93cdc7f

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 6a74755c5877f

Penguji I

Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a7d92508045d

Penguji II

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a7eb59cb3f7b

Yogyakarta, 31 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

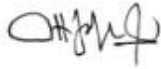
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **STUDI FENOMENOLOGIS INTERAKSI
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA DIPONEGORO YOGYAKARTA
TA.2025/2026**

Nama : Aufa Rahma, S.Pd.
NIM : 24204021002
Prodi : PBA
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

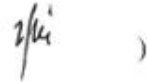
Ketua/ Pembimbing : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I

()

Penguji I : Prof. Dr.H. Maksudin, M.Ag.

()

Penguji II : Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2026

Waktu : 08.30-09.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 95.33/A

IPK : 3,89

Predikat : ~~Memuaskan~~ /Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **“Studi Fenomenologis Model Pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta TA 2025/2026”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aufa Rahma, S.Pd

NIM : 24204021002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Pembimbing,



Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19820315 201101 1 011

MOTTO

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

"Tuhanmu tidak meninggalkan engkau dan tidak (pula) membencimu."

(QS. Ad-Dhuḥā: 3)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Aufa Rahma. Studi Fenomenologis Interaksi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta TA 2025/2026. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung melalui berbagai aktivitas dan bentuk interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Interaksi tersebut menjadi bagian dari pengalaman pembelajaran yang dialami dan dimaknai siswa secara beragam. Meskipun demikian, pengalaman pembelajaran tersebut belum sepenuhnya dipahami secara mendalam, terutama pada aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengalaman pembelajaran, serta merumuskan model pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang mengacu pada prosedur analisis Moustakas. Partisipan penelitian terdiri atas enam siswa kelas X MA Diponegoro Yogyakarta yang dipilih secara *purposive*, dengan guru Bahasa Arab sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan *epoche*, *horizontalization*, reduksi fenomenologis, pengelompokan tema, deskripsi tekstural, deskripsi struktural, dan sintesis esensi pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran Bahasa Arab berlangsung melalui interaksi guru dan siswa maupun antarsiswa dalam bentuk tanya jawab, diskusi, bimbingan, dan saling membantu dalam memahami materi, serta mencakup dimensi kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Pengalaman kognitif berupa pemahaman mufradat, *nahwu-sharaf*, membaca, menerjemahkan, dan *muhadatsah*; pengalaman afektif berupa rasa senang, nyaman, percaya diri, maupun malu dan takut salah; pengalaman sosial berupa bimbingan guru dan bantuan teman sebaya; serta pengalaman spiritual berupa pemahaman Bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an, hadis, *mahfudzat*, dan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi penyampaian materi bertahap dengan contoh konkret, pengulangan, pengaitan materi dengan kehidupan dan nilai keislaman, suasana belajar yang menyenangkan, serta dukungan guru dan teman sebaya. Faktor penghambat meliputi kesulitan *nahwu-sharaf*, kurangnya pengulangan mandiri, kondisi fisik, rasa malu dan takut salah, suasana kelas yang ramai, serta perbedaan kesiapan siswa. Berdasarkan sintesis pengalaman mengajar guru, pengalaman belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat tersebut, dirumuskan Model Pembelajaran Ta'amulistik. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa, dukungan guru dan teman sebaya, pengalaman belajar yang bermakna, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai keislaman. Model terdiri atas pendekatan konstruktivistik, sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring. Sintaksnya terdiri atas tujuh tahap, yaitu kesiapan belajar, menghubungkan pengalaman awal,

eksplorasi dan konstruksi pemahaman, interaksi dan kolaborasi, praktik dan penguatan, refleksi dan pemaknaan, serta tindak lanjut. Dampak instruksional berupa penguasaan mufradat, penguasaan kaidah Bahasa Arab, kemampuan membaca, menerjemahkan, dan melakukan *muhadatsah*, sedangkan dampak pengiring berupa kepercayaan diri, kedisiplinan, pemaknaan Bahasa Arab sebagai sarana memahami ajaran Islam, serta orientasi masa depan berupa kesiapan untuk melanjutkan studi dan berperan di masyarakat. Model yang dirumuskan bersifat konseptual berdasarkan temuan fenomenologis dan belum diuji efektivitasnya.

Kata kunci: pengalaman pembelajaran, interaksi pembelajaran, fenomenologi, model pembelajaran, Bahasa Arab



الملخص

أُوفِي رَحْمَةً. دراسةً فينومينولوجيةً للتفاعل في تعليم اللغة العربية بالمدرسة الثانوية الإسلامية دييونغورو بيوجياكرتا للعام الدراسي 2025/2026م. رسالة ماجستير. يوجياكرتا: برنامج الماجستير في تعليم اللغة العربية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، 2026م. تنبع هذه الدراسة من أن تعليم اللغة العربية يجري من خلال أنشطة تعليمية متنوعة وأشكال مختلفة من التفاعل بين المعلم والطلاب وبين الطلاب أنفسهم. ويشكل هذا التفاعل جزءاً من خبرة التعلم التي يعيشها الطلاب ويفسرونها بطرائق مختلفة. ومع ذلك، لم تُفهم خبرة التعلم هذه فهماً عميقاً، ولا سيما من حيث أبعادها المعرفية والوجدانية والاجتماعية والروحية، والعوامل التي تدعمها وتعيقها. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى فهم خبرة تعلم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الإسلامية «دييونغورو» بيوجياكرتا، وتحديد العوامل الداعمة والمعيقة لخبرة التعلم، وصياغة نموذج لتعليم اللغة العربية استناداً إلى خبرة المعلم في التدريس وخبرة الطلاب في التعلم.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي بنوع الدراسة الفينومينولوجية، بالاستناد إلى إجراءات التحليل عند موستاكاس (Moustakas) وتكون المشاركون في الدراسة من ستة طلاب من الصف العاشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية «دييونغورو» بيوجياكرتا، اختيروا بطريقة العينة القصدية (Purposive Sampling)، مع مشاركة معلم اللغة العربية بوصفه مخبراً. وُجمعت البيانات من خلال المقابلات المعمقة، والملاحظة غير المشاركة، والاستبانة، والتوثيق. وحُللت البيانات من خلال مراحل الإيوكي (Epoche)، والتسطيح الأفقي (Horizontalization)، والاختزال الفينومينولوجي، وتجميع الموضوعات، والوصف النصي، والوصف البنيوي، وتركيب جوهر الخبرة.

أظهرت نتائج الدراسة أن خبرة تعلم اللغة العربية تجري من خلال التفاعل بين المعلم والطلاب وبين الطلاب أنفسهم، وذلك في صورة الحوار والمناقشة والتوجيه والتعاون في فهم المادة، وتشمل الأبعاد المعرفية والوجدانية والاجتماعية والروحية. وتمثلت الخبرة المعرفية في فهم المفردات والنحو والصرف والقراءة والترجمة وممارسة المحادثة؛ والخبرة الوجدانية في الشعور بالمتعة والراحة والثقة بالنفس، وكذلك الخجل والخوف من الوقوع في الخطأ؛ والخبرة الاجتماعية في توجيه المعلم ومساعدة الأقران؛ والخبرة الروحية في إدراك اللغة العربية وسيلة لفهم القرآن الكريم والحديث والمحفوظات وربطها بالحياة اليومية. وتمثلت العوامل الداعمة في تقديم المادة بصورة تدريجية مع أمثلة ملموسة، وتكرار المادة، وربطها بالحياة والقيم الإسلامية، وتهيئة جو تعليمي ممتع، ودعم المعلم والأقران. أما العوامل المعيقة فتمثلت في صعوبة النحو والصرف، وقلة المراجعة الذاتية، والحالة البدنية، والخجل والخوف من الوقوع في الخطأ، وارتفاع الضوضاء في الفصل، واختلاف استعداد الطلاب للتعلم. وبناءً على تركيب خبرة المعلم في التدريس وخبرة الطلاب في التعلم، إلى جانب العوامل الداعمة والمعيقة، صيغ نموذج تعليم اللغة العربية «تعامليستيك» (Ta'amulistik) القائم على التوجه البنائي. ويؤكد هذا النموذج المشاركة الفاعلة للطلاب، ودعم المعلم والأقران، وبناء خبرة تعلم

ذات معنى، وربط المادة بالحياة اليومية والقيم الإسلامية. ويتكوّن النموذج من البنية الإجرائية، والنظام الاجتماعي، ومبادئ الاستجابة، ونظام الدعم، والآثار التعليمية والآثار المصاحبة. وتتكون بنيته الإجرائية من سبع مراحل، وهي: الاستعداد للتعلم، وربط الخبرات السابقة، والاستكشاف وبناء الفهم، والتفاعل والتعاون، والممارسة والتعزيز، والتأمل وإضفاء المعنى، والمتابعة. وتتمثل الآثار التعليمية في إتقان المفردات والقواعد العربية والقراءة والترجمة وممارسة المحادثة، بينما تتمثل الآثار المصاحبة في الثقة بالنفس والانضباط، وإدراك اللغة العربية وسيلة لفهم التعاليم الإسلامية، والتوجه نحو المستقبل من أجل مواصلة الدراسة والمشاركة في المجتمع. ويُعد النموذج المصاغ نموذجًا مفاهيميًا قائمًا على النتائج الفينومينولوجية، ولم يخضع بعد للتجربة أو لاختبار الفعالية.

الكلمات المفتاحية: خبرة التعلم، التفاعل التعليمي، الفينومينولوجيا، نموذج التعليم، تَعَامُلِيستِيك، اللغة العربية.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ha dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ي	Fathah	a	a
ـِـِ و	Kasrah	i	i

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang panjang dan lambangnya berupa harakat dan transliterasinya berupa huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ي...	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' marbutah

Tranliterasi untu ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- الرَّجُلُ Ar-Rajulu
- الشَّمْسُ Asy-Syamsu

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الْقَلَمُ Al-Qalamu
- الْبَدِيعُ Al-Badī`u

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta`khuẓu
- شَيْءٍ syai`un
- النَّوْءُ an-nau`u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāhā lahuwa khair
ar-rāziqīn/Wa innallāha
lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā
wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi
al-ālamīn/Alhamdu lillāhi
rabbil ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/
Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Alhamdu lillāhi rabbi
al-`ālamīn/
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillahi al-amru jamīan/
Lillāhil-amru jamīan

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah ﷻ atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul “Studi Fenomenologis Interaksi Pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta TA 2025/2026.” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan sabar dan ketulusan beliau telah membantu

memecahkan permasalahan dalam merencanakan penelitian peneliti, beliau tidak hanya sebagai penasihat akademik saja, beliau juga sekaligus dosen pembimbing tesis peneliti. Dengan ketelitian kesabara serta ketulusan beliau telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT melindungi beliau serta dibalas segala kebaikan beliau dengan berlipat ganda.

6. Para Validator Instrumen Dr. H. Maksudin, M.Ag., Nurhapsari Pradnya Paramita, M.Pd.I., Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
7. Para Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjasa memberikan wawasan luas yang sebelumnya tak terpikirkan oleh peneliti, sehingga pemikiran peneliti lebih terbuka.
8. Seluruh pegawai staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membantu dan mengarahkan peneliti dalam menjalankan rangkaian tugas akhir.
9. Bapak dan Ibu Guru serta staf TU di MA Diponegoro yang telah suka rela membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Terutama Bapak Ahmad Hafidhuddin selaku guru mata Pelajaran Bahasa Arab yang telah sangat membantu dan mendukung peneliti selama di lapangan.
10. Siswa/I kelas X MA Diponegoro Sembego Yogyakarta tahun ajar 2025/2026 yang telah berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Kepada Ayah Iwan Muttaqin dan Bunda Nur Aini terkasih, yang namanya selalu hadir dalam setiap doa, dan yang pengorbanannya tidak akan pernah

mampu terbalaskan oleh apa pun yang penulis berikan. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, setiap tetes keringat yang dicurahkan tanpa keluh, serta setiap dukungan yang menguatkan penulis untuk terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Semoga Allah ﷻ senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan kasih sayang-Nya kepada Ayah dan Bunda. Tesis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan cinta, hormat, dan rasa syukur yang tak terhingga atas segala yang telah Ayah dan Bunda berikan.

12. Kepada kedua adik tersayang, M. Fathi Alkhair dan M. Enzi Alariq yang menjadi alasan untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik. Terima kasih atas segala doa, tawa, perhatian, dan dukungan yang selalu menyertai langkah penulis. Semoga Allah ﷻ senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta masa depan yang penuh kebaikan untuk kalian.
13. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2024 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya kelas A, atas kebersamaan yang telah terjalin sepanjang perjalanan studi magister ini. Secara khusus, penulis menghaturkan terima kasih kepada Kak Noor Auliya Huda, Kak Ainun Nikmah, Kak Andi Hazrah Nurhalizah, dan Kak Zulva Uinnuha, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya tesis ini.
14. Kepada sahabat penulis, Windi Nur Aini, terima kasih atas doa dan semangat yang senantiasa menguatkan penulis. Kepada Khairunnisa dan Supriyana, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan

selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang telah turut mendoakan dan memberikan dukungan, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Saya yang menyatakan,



Aufa Rahma, S.Pd.
NIM. 24204021002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
المخلص	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Interaksi Pembelajaran.....	25
B. Pengalaman Mengajar Guru dan Belajar Siswa dalam Bahasa Arab	26
C. Pengalaman Belajar sebagai Dasar untuk Merumuskan Model Pembelajaran	31
D. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Latar Penelitian / Setting Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	38

D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E.	Validasi Instrumen Penelitian	45
F.	Keabsahan Data	47
G.	Teknik Analisis Data.....	50
H.	Etika Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
A.	Profil Subjek Penelitian	56
B.	Hasil Penelitian	58
1.	Pengalaman Belajar Siswa dan Pengalaman Mengajar Guru	58
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pengalaman Belajar	83
3.	Dasar Perumusan Model Pembelajaran Bahasa Arab	90
C.	Pembahasan	103
D.	Keterbatasan Penelitian.....	118
BAB V PENUTUP.....		122
A.	Kesimpulan	122
B.	Implikasi Penelitian	123
C.	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....		127
LAMPIRAN-LAMPIRAN		131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		185

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian 34

Gambar 4 1 Model Pembelajaran Ta'amulistik..... 101



DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Ringkasan hasil validasi instrumen.....	47
Tabel 4. 1 Profil Partisipan Penelitian	57
Tabel 4. 2 Ringkasan Faktor Pemfasilitasi dan Penghambat Pengalaman Belajar	89
Tabel 4. 4 Sintaks Model Ta'amulistik.....	93
Tabel 4. 5 Sistem Sosial Model Ta'amulistik.....	95
Tabel 4. 6 Prinsip Reaksi Model Ta'amulistik	97
Tabel 4. 7 Ringkasan Faktor Pendukung dan Penghambat Pengalaman Belajar.....	98
Tabel 4. 8 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model Ta'amulistik	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Lapangan.....	132
Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian	133
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen	134
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	135
Lampiran 5. Pedoman Observasi	139
Lampiran 6. Instrumen Skala Likert	144
Lampiran 7. Lembar Validator Pertama	146
Lampiran 8. Lembar Validator Kedua	148
Lampiran 9. Lembar Validator Ketiga	157
Lampiran 10. Transkrip Wawancara S1	166
Lampiran 11. Transkrip Wawancara S2	169
Lampiran 12. Transkrip Wawancara S3	172
Lampiran 13. Horizontalisasi S1	174
Lampiran 14. Horizontalisasi S2	176
Lampiran 15. Horizontalisasi S3	178
Lampiran 16. Reduction and Clustering	180
Lampiran 18. RPS Bahasa Arab kelas X	181
Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Siswa	184
Lampiran 18. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	185

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada abad ke-21 menempatkan interaksi sebagai inti dari proses belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara aktif. Paradigma pembelajaran modern tidak lagi memandang peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang mengonstruksi pemahaman melalui dialog, kolaborasi, refleksi, serta keterlibatan bersama guru maupun sesama peserta didik. Dalam perspektif ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kualitas interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui interaksi tersebut peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan gagasan, menerima umpan balik, melakukan negosiasi makna, serta merefleksikan pengalaman belajarnya sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, interaksi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi proses yang berpotensi memengaruhi pengalaman pembelajaran peserta didik pada dimensi kognitif, afektif, sosial, dan spiritual.¹ Dengan demikian, interaksi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang turut membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

¹ David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984).

Interaksi yang berlangsung di dalam kelas tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai komponen pembelajaran, salah satunya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mengarahkan keseluruhan proses pembelajaran melalui komponen sintaks (*syntax*), sistem sosial (*social system*), prinsip reaksi (*principles of reaction*), sistem pendukung (*support system*), serta dampak instruksional dan dampak pengiring. Di antara komponen tersebut, sistem sosial dan prinsip reaksi secara langsung menggambarkan bagaimana hubungan antara guru dan siswa maupun antarsiswa dibangun selama proses pembelajaran berlangsung. Sistem sosial menunjukkan pola relasi, pembagian peran, serta bentuk komunikasi yang berkembang di dalam kelas, sedangkan prinsip reaksi menunjukkan bagaimana guru memberikan respons, umpan balik, bimbingan, maupun penguatan terhadap aktivitas belajar siswa.² Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya mengatur tahapan pembelajaran, tetapi juga membentuk kondisi interaksi dan pengalaman yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pemahaman terhadap pengalaman tersebut selanjutnya dapat memberikan landasan empiris dalam merumuskan model pembelajaran yang sesuai dengan realitas pembelajaran di kelas.³

² Bruce R. Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Models of Teaching*, 9 ed. (Boston: Pearson, 2015).

³ Mawardi Mawardi, "Merancang Model Dan Media Pembelajaran," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (Januari 2018): 26–40, <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p26-40>.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, interaksi memiliki kedudukan yang sangat penting karena bahasa pada hakikatnya dipelajari melalui proses penggunaan dan komunikasi, bukan hanya melalui penguasaan kaidah kebahasaan. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdialog, bertanya, merespons, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik akan mendorong penggunaan bahasa secara lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi atau hafalan kaidah.⁴ Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab juga menempatkan guru sebagai fasilitator yang membangun lingkungan belajar interaktif sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui praktik komunikasi yang nyata.⁵ Oleh karena itu, interaksi pembelajaran tidak hanya mendukung proses pemerolehan Bahasa Arab, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman pembelajaran yang dialami dan dimaknai peserta didik, meliputi dimensi kognitif, afektif, sosial, dan spiritual.⁶

Meskipun interaksi merupakan unsur penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, praktik pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan masih menunjukkan berbagai persoalan pada aspek tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab masih didominasi oleh

⁴ Michael H. Long, "The Role of the Linguistic Environment in Second Language Acquisition," *Handbook of Second Language Acquisition*, 1996, 413–68, <https://doi.org/10.1016/b978-012589042-7/50015-3>.

⁵ R. Umi Baroroh dan Syindi Oktaviani R. Tolinggi, "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (April 2020), <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>.

⁶ Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*.

penyampaian materi oleh guru, sementara keterlibatan siswa dalam bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun menggunakan Bahasa Arab secara aktif masih relatif terbatas.⁷ Kondisi tersebut menyebabkan interaksi yang terjadi di kelas cenderung bersifat satu arah sehingga kesempatan siswa untuk membangun pemahaman melalui komunikasi, negosiasi makna, dan umpan balik menjadi kurang optimal.⁸ Di samping itu, permasalahan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, seperti penguasaan fonologi, kosakata, nahwu, dan sharaf, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek nonlinguistik yang mencakup kompetensi guru, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta kualitas interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran.⁹ Akibatnya, interaksi yang kurang efektif tidak hanya memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berpotensi membatasi terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna pada dimensi kognitif, afektif, sosial, dan spiritual peserta didik.¹⁰

ajian mengenai interaksi dalam pembelajaran Bahasa Arab telah banyak dilakukan, namun umumnya masih berfokus pada bentuk interaksi atau efektivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Penelitian mengenai wacana kelas, misalnya, menunjukkan bahwa interaksi guru–siswa dalam

⁷ Helmi Kamal, "Teaching Arabic Today: Challenges, Strategies, and Opportunities in Islamic Higher Education," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 10 (Oktober 2025): 644–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.24.10.31>.

⁸ Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (Juli 2014): 29–48, <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>.

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=3592&utm_source=chatgpt.com.

¹⁰ Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*.

pembelajaran Bahasa Arab didominasi oleh pola *Initiation–Response–Feedback* (IRF), sehingga komunikasi yang berlangsung lebih banyak menggambarkan struktur pertukaran ujaran daripada makna yang dibangun melalui interaksi tersebut.¹¹ Penelitian lain juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis interaktif-komunikatif mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik karena memberikan ruang bagi terjadinya komunikasi dua arah, partisipasi aktif, dan penggunaan bahasa dalam konteks yang autentik.¹² Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengungkap bagaimana interaksi dalam pembelajaran dialami dan dimaknai sebagai bagian dari pengalaman pembelajaran guru dan siswa. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk memahami pengalaman pembelajaran secara lebih menyeluruh, termasuk pengalaman yang terbentuk melalui interaksi selama proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Setelah penelitian mengenai pola interaksi, kajian tentang pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan fenomenologis juga telah berkembang. Namun, sebagian besar penelitian fenomenologis masih berfokus pada pengalaman belajar peserta didik sebagai pengalaman individual, seperti pengalaman menghadapi kesulitan belajar, motivasi belajar, maupun proses

¹¹ Hafizhah Arrova Tsany, Yayan Nurbayan, dan Mia Nurmala, “Analisis Pola Interaksi Wacana Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (Juli 2024): 556–71, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.549>.

¹² Novy Maryani, Isop Syafei, dan Abdul Kosim, “Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction,” *Ta’lim al-‘Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 8, no. 1 (Juni 2024): 18–33, <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>.

adaptasi dalam mempelajari Bahasa Arab.¹³ Penelitian-penelitian tersebut berhasil memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna pengalaman belajar peserta didik, tetapi pengalaman pembelajaran sebagai suatu proses yang melibatkan pengalaman guru dan siswa secara bersamaan masih perlu dikaji secara lebih utuh. Pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengalaman siswa dalam mengikuti serta memaknai pembelajaran dapat memberikan gambaran yang saling melengkapi mengenai realitas pembelajaran di kelas. Dalam proses tersebut, interaksi pembelajaran menjadi salah satu bagian dari pengalaman yang dialami dan dimaknai oleh guru maupun siswa. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengungkap pengalaman pembelajaran Bahasa Arab dari perspektif guru dan siswa, termasuk pengalaman yang terbentuk melalui interaksi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya sebagai dasar dalam merumuskan model pembelajaran Bahasa Arab.

Di sisi lain, penelitian mengenai model pembelajaran Bahasa Arab umumnya masih berorientasi pada pengembangan konsep atau desain pembelajaran berdasarkan kajian teoretis maupun kebutuhan pembelajaran, belum banyak yang menjadikan pengalaman nyata guru dan siswa dalam proses

¹³ Dian Fadhli Arsianto dan Iskandar Yusuf, “Fenomenologi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non Pondok Pesantren Di STAI Balikpapan,” *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa* 4, no. 1 (Januari 2025): 70–77; Nabila dkk., “Studi Fenomenologis Tentang Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Nahwu Dan Sharaf Di Kelas Bahasa Arab Semester II Prodi Bahasa Arab Iain Ternate,” *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 30 Juni 2025, 95–107; Akhlis Muliana dan Muh Naim Madjid, “Studi Fenomenologis Tentang Motivasi Belajar Bahasa Arab Generasi Z Dan Kaitannya Dengan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Daarul Khoir,” *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 5, no. 1 (Januari 2026): 732–41, <https://doi.org/10.58344/locus.v5i1.5492>.

pembelajaran sebagai dasar empiris perumusannya.¹⁴ Model pembelajaran yang dirumuskan umumnya disusun berdasarkan sintaks, strategi, media, atau karakteristik peserta didik, sementara pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa sebagai sumber informasi mengenai realitas pembelajaran di kelas belum banyak ditempatkan sebagai dasar perumusan model. Padahal, pengalaman guru dan siswa dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi yang berlangsung, respons guru terhadap siswa, kondisi yang mendukung dan menghambat pembelajaran, serta dampak yang dirasakan selama proses pembelajaran. Berbagai pengalaman tersebut dapat disintesis dan diterjemahkan ke dalam komponen model pembelajaran, seperti sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring.¹⁵ Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mengungkap pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa secara mendalam, kemudian mensintesisikannya sebagai dasar empiris dalam merumuskan model pembelajaran Bahasa Arab.

Fenomena tersebut juga teramati dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan Kepala Madrasah serta guru Bahasa Arab, proses pembelajaran menunjukkan berbagai bentuk interaksi dan aktivitas pembelajaran, seperti kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, pengaitan

¹⁴ Mawardi, "Merancang Model Dan Media Pembelajaran"; Siti Zainab dkk., "Merumuskan Model Dan Teknik Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 3, no. 4 (Juni 2026): 862–74, <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i4.10485>.

¹⁵ Joyce, Weil, dan Calhoun, *Models of Teaching*.

materi Bahasa Arab dengan ayat Al-Qur'an, hadis, dan mahfudzat, serta kegiatan berpasangan maupun diskusi kelompok.¹⁶ Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, informasi tersebut masih diperoleh dari perspektif guru dan pihak madrasah sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana pembelajaran tersebut dialami dan dimaknai oleh siswa sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelusuran terhadap pengalaman pembelajaran dari perspektif guru dan siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses pembelajaran Bahasa Arab, termasuk interaksi yang berlangsung di dalamnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta melalui pendekatan fenomenologis dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini mengkaji bagaimana pembelajaran dialami dan dimaknai oleh guru dan siswa, termasuk pengalaman yang terbentuk melalui interaksi selama proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengalaman pembelajaran. Selanjutnya, pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa disintesis untuk memperoleh karakteristik dan esensi pembelajaran yang menjadi dasar empiris

¹⁶ Hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan Kepala MA Diponegoro Yogyakarta dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, 9 Oktober 2025 dan 30 Oktober 2025.

dalam merumuskan Model Pembelajaran Bahasa Arab. Model yang dirumuskan tidak hanya memiliki landasan konseptual, tetapi juga merepresentasikan realitas pembelajaran yang dialami oleh guru dan siswa di MA Diponegoro Yogyakarta.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada perumusan model pembelajaran Bahasa Arab yang didasarkan pada sintesis pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa dalam konteks pembelajaran nyata. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji interaksi pembelajaran, pengalaman belajar siswa, atau perumusan model pembelajaran secara terpisah, penelitian ini memadukan pengalaman guru dan siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman pembelajaran Bahasa Arab. Pengalaman tersebut mencakup dimensi kognitif, afektif, sosial, dan spiritual, termasuk pengalaman yang terbentuk melalui interaksi selama proses pembelajaran, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Esensi dari keseluruhan pengalaman tersebut kemudian disintesis menjadi dasar empiris dalam merumuskan Model Pembelajaran Bahasa Arab yang disusun berdasarkan komponen model pembelajaran, yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model pembelajaran Bahasa Arab yang berakar pada sintesis pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa, sehingga model yang dirumuskan merepresentasikan realitas pembelajaran yang dialami oleh kedua pihak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengalaman pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta?
3. Bagaimana rumusan model pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa di MA Diponegoro Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengalaman pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengalaman pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta.
3. Merumuskan model pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa di MA Diponegoro Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pembelajaran Bahasa Arab, khususnya mengenai pengalaman pembelajaran guru dan siswa, faktor pendukung dan penghambat pengalaman pembelajaran, serta perumusan model pembelajaran berdasarkan pengalaman empiris di lapangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang perumusan model pembelajaran Bahasa Arab yang berangkat dari pengalaman guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru Bahasa Arab, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi bahan refleksi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.
- b. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman pembelajaran Bahasa Arab yang mendukung keterlibatan, kenyamanan, dan kebermaknaan belajar siswa.
- c. Bagi MA Diponegoro Yogyakarta, Model pembelajaran yang dirumuskan dapat menjadi referensi konseptual dalam memahami dan

merancang pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik pengalaman guru dan siswa di lingkungan madrasah.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengalaman pembelajaran Bahasa Arab atau perumusan model pembelajaran berbasis pengalaman empiris.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menelaah berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan interaksi pembelajaran Bahasa Arab, pengalaman pembelajaran, penelitian fenomenologis dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta perumusan model pembelajaran. Penelaahan terhadap penelitian-penelitian tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kajian yang telah dilakukan, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.¹⁷ Berdasarkan hasil telaah, penelitian mengenai interaksi dalam pembelajaran Bahasa Arab umumnya masih berfokus pada analisis bentuk atau struktur interaksi di kelas, sedangkan penelitian fenomenologis lebih banyak mengkaji pengalaman belajar secara terpisah. Di sisi lain, penelitian mengenai model pembelajaran cenderung berorientasi pada kajian konseptual dan belum banyak menjadikan pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa

¹⁷ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6 ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2018).

sebagai dasar empiris dalam merumuskan model pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan kajian pustaka sebagai landasan untuk menunjukkan posisi penelitian sekaligus mempertegas kebaruan penelitian yang dilakukan.

Pertama, Hafizhah Arrova Tsany, Yayan Nurbayan, dan Mia Nurmala (2024) berjudul *Analisis Pola Interaksi Wacana Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model *Initiation-Response-Feedback* (IRF) yang dikembangkan oleh Sinclair dan Coulthard. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kelas. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV sekolah dasar dan dianalisis berdasarkan struktur wacana kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi guru dan siswa didominasi oleh model *Initiation-Response-Feedback* (IRF), dengan struktur wacana yang terdiri atas *lesson*, *transaction*, *exchange*, *move*, dan *act*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola IRF mampu memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, mendorong partisipasi siswa, serta mendukung pemahaman konsep dalam pembelajaran Bahasa Arab. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada analisis struktur pola interaksi di kelas dan belum mengungkap makna pola interaksi berdasarkan pengalaman guru dan siswa, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat terbentuknya pola interaksi, serta belum mengaitkannya dengan dimensi pengalaman

pembelajaran maupun perumusan model pola interaksi pembelajaran Bahasa Arab.¹⁸

Kedua, Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi (2019) berjudul Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan interaksi antara guru dan siswa yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan analisis interaksi BIAS (Brown Interaction Analysis System). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas VII, serta teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan kategori interaksi yang muncul berbeda antara kelas VII B dan VII C, dengan kategori respons siswa (Pupil Response) yang lebih banyak muncul pada salah satu kelas dibandingkan kelas lainnya. Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai pola interaksi dalam pembelajaran bahasa pada jenjang sekolah menengah, tetapi masih terbatas pada deskripsi bentuk interaksi semata, belum menelusuri pengalaman guru dan siswa terhadap interaksi tersebut maupun dampaknya terhadap dimensi pengalaman pembelajaran, serta dilakukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, bukan Bahasa Arab.¹⁹

¹⁸ Tsany, Nurbayan, dan Nurmala, "Analisis Pola Interaksi Wacana Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar."

¹⁹ Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi, "Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 3 (2018): 270–82, <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>.

Ketiga, Ahmad Solkan (2020) berjudul *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, termasuk pada aspek interaksi di kelas. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab kerap menghadapi kendala, seperti siswa yang kurang memperhatikan, gaduh, dan tidak mampu merespons pertanyaan guru dengan baik. Penelitian ini berkontribusi dalam memetakan persoalan interaksi di kelas Bahasa Arab pada jenjang madrasah ibtidaiyah, tetapi belum menelusuri bagaimana persoalan tersebut dimaknai oleh guru dan siswa sebagai suatu pengalaman, belum melihat dampaknya terhadap dimensi pengalaman pembelajaran, dan dilakukan pada jenjang pendidikan dasar yang berbeda karakteristiknya dengan madrasah aliyah.²⁰

Keempat, Nurhayati Sakdiah dan Firman Sihombing (2023) berjudul *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai persoalan pembelajaran Bahasa Arab, baik dari aspek linguistik maupun nonlinguistik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bersumber dari kesulitan pada bahasa itu sendiri, seperti fonetik, morfologi, dan gramatikal, tetapi juga dari problem

²⁰ Ahmad Solkan, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati," *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 183–96, <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.52-06>.

nonlinguistik yang berkaitan dengan kompetensi guru, karakteristik siswa, serta kualitas interaksi yang terbangun selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memberikan pemetaan konseptual yang luas mengenai problematika pembelajaran Bahasa Arab, tetapi tidak digali melalui pengalaman langsung guru maupun siswa di lapangan, sehingga belum menjelaskan bagaimana persoalan interaksi tersebut benar-benar dialami dan dimaknai oleh kedua subjek dalam konteks pembelajaran yang nyata.²¹

Kelima, Gloria Ester Verelin Walewangko, Elni J. Usuh, dan Jeffry Sonny J. Lengkong (2024) berjudul *Kajian Pustaka: Interaksi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Penelitian ini bertujuan menelaah konsep interaksi edukatif serta dampaknya terhadap motivasi dan capaian belajar siswa melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi edukatif mencakup dua aspek utama, yaitu interaksi guru-siswa dan interaksi siswa-siswa, yang keduanya memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa dan pada akhirnya memengaruhi capaian akademik. Penelitian ini menegaskan pentingnya kedua bentuk interaksi tersebut dalam pembelajaran, tetapi masih bersifat konseptual berdasarkan kajian kepustakaan, belum digali dari pengalaman empiris guru dan siswa di lapangan, serta tidak dilakukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab maupun dikaitkan dengan perumusan model pembelajaran.²²

²¹ Nikmatas Sakdiah dan Fahrurrozi Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (Juni 2023): 34–41, <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>.

²² Gloria Walewangko, Elni J. Usuh, dan Jeffry Sonny J. Lengkong, "Kajian Pustaka: Interaksi Edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (Januari 2024): 254–59.

Keenam, Ety N. Inah (2015) berjudul *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran komunikasi sebagai unsur utama dalam interaksi belajar-mengajar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi belajar-mengajar memiliki ciri khas berupa adanya tujuan, prosedur yang terencana, keterlibatan aktif siswa, serta peran guru sebagai pembimbing dalam proses komunikasi tersebut. Penelitian ini memberikan landasan konseptual yang penting mengenai karakteristik interaksi edukatif, tetapi tidak menelusuri bagaimana karakteristik tersebut terwujud dalam pengalaman nyata guru dan siswa pada mata pelajaran tertentu, serta belum mengaitkan interaksi dengan dimensi pengalaman pembelajaran maupun perumusan model pembelajaran.²³

Ketujuh, Sonhaji dan Fitri Anisa Kusumastuti (2025) berjudul *Pengaruh Interaksi Guru dalam Platform Digital terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh interaksi guru melalui platform digital terhadap keterlibatan belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* serta analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa, yang tercermin dalam keaktifan siswa secara kognitif, afektif, dan perilaku selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini membuktikan secara kuantitatif keterkaitan antara kualitas interaksi guru dengan dimensi keterlibatan belajar

²³ Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (Juli 2015): 150–67, <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>.

siswa, tetapi dilakukan dalam konteks pembelajaran daring pada jenjang sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif, sehingga belum menggali secara mendalam bagaimana interaksi tersebut dimaknai secara kualitatif oleh guru dan siswa, dan tidak dilakukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab.²⁴

Kedelapan, Mawardi (2018) berjudul *Merancang Model dan Media Pembelajaran*. Penelitian ini menjelaskan bahwa perancangan model pembelajaran harus dilakukan secara sistematis melalui keterpaduan tujuan, materi, model, media, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menguraikan komponen model pembelajaran berdasarkan teori Joyce, Weil, dan Calhoun yang meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keterpaduan seluruh komponen pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat konseptual dan belum menjadikan pola interaksi maupun pengalaman guru dan siswa di lapangan sebagai dasar dalam merumuskan model pembelajaran.²⁵

Kesembilan, Siti Zainab, Nisa, Mizani, dan Djamarah (2026) berjudul *Merumuskan Model dan Teknik dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mengarahkan keseluruhan

²⁴ Sonhaji Sonhaji dan Fitri Anisa Kusumastuti, "Pengaruh Interaksi Guru dalam Platform Digital terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 8, no. 3 (Juli 2025): 1909–16, <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107457>.

²⁵ Mawardi, "Merancang Model Dan Media Pembelajaran."

proses pembelajaran, sedangkan teknik pembelajaran merupakan implementasi operasional dari model yang digunakan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa model pembelajaran yang efektif harus disusun secara sistematis, fleksibel, kontekstual, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tersebut masih berorientasi pada kajian konseptual mengenai model pembelajaran dan belum memanfaatkan pola interaksi maupun pengalaman pembelajaran peserta didik sebagai dasar dalam merumuskan model pembelajaran.²⁶

Kesepuluh, Maesaroh Lubis dan Nani Widiawati (2021) berjudul *Phenomenology Approach to Arabic Language Teaching*. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi dapat digunakan untuk memahami makna pengalaman hidup (*lived experience*) guru maupun peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomenologi mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas pembelajaran melalui eksplorasi pengalaman subjektif, sehingga menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam penelitian pendidikan Bahasa Arab. Namun demikian, penelitian tersebut masih membahas fenomenologi sebagai pendekatan penelitian secara umum dan belum mengarah pada penelusuran pola interaksi secara spesifik maupun perumusan model pembelajaran Bahasa Arab.²⁷

²⁶ Zainab dkk., “Merumuskan Model Dan Teknik Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.”

²⁷ Maesaroh Lubis dan Nani Widiawati, “Phenomenology Approach to Arabic Language Teaching,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45, no. 2 (Januari 2022): 248–63, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v45i2.861>.

Kesebelas, Dian Fadhli Arsianto dan Iskandar Yusuf (2025) berjudul *Fenomenologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Non Pondok Pesantren di STAI Balikpapan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar mahasiswa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kemampuan dasar Bahasa Arab, metode pembelajaran, serta motivasi belajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan metode yang adaptif mampu membantu mahasiswa mengatasi berbagai hambatan dalam mempelajari Bahasa Arab. Meskipun demikian, penelitian ini hanya berfokus pada deskripsi pengalaman belajar mahasiswa secara individual dan belum menelusuri pola interaksi guru-siswa sebagai fenomena sentral, maupun memanfaatkan temuan fenomenologis tersebut sebagai dasar dalam merumuskan model pembelajaran Bahasa Arab.²⁸

Kedua belas, Nabila Reyhan, Suvita Sari Teapon, Nurlaela Ademus, Nurul Angraini Umasangaji, Aisyah Basir, dan Adiyana Adam (2025) berjudul *Studi Fenomenologis tentang Pengalaman Mahasiswa dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Nahwu dan Sharaf di Kelas Bahasa Arab Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ternate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami berbagai kesulitan linguistik, konseptual, dan psikologis yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan serta karakteristik pembelajaran, dan menerapkan berbagai strategi belajar untuk mengatasi kesulitan tersebut. Akan tetapi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada

²⁸ Arsianto dan Yusuf, "Fenomenologi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non Pondok Pesantren Di STAI Balikpapan."

pengalaman individual mahasiswa dalam menghadapi kesulitan belajar, belum menempatkan interaksi guru-siswa sebagai fenomena yang ditelusuri, dan belum mengarah pada perumusan model pembelajaran Bahasa Arab.²⁹

Ketiga belas, Akhlis Muliana dan Muh. Naim Madjid (2026) berjudul Studi Fenomenologis tentang Motivasi Belajar Bahasa Arab Generasi Z dan Kaitannya dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Khoir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab santri dibentuk oleh motivasi religius, motivasi kognitif-akademik, serta motivasi sosial yang berkembang melalui lingkungan pesantren, dan bahwa pengalaman belajar Bahasa Arab dipengaruhi oleh aspek spiritual, sosial, dan personal yang membentuk makna belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada motivasi belajar santri secara individual dan belum menelusuri pola interaksi guru-siswa maupun mengarahkan hasil fenomenologisnya pada perumusan model pembelajaran Bahasa Arab.³⁰

Keempat belas, Luthfi Audia Pribadi, Dedy Achmad Kurniady, Suryadi, dan Nugraha Suharto (2026) berjudul Phenomenology of Community-Based Personalized Learning for Character Education. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh melalui keterlibatan dalam aktivitas berbasis komunitas mampu membentuk nilai spiritual, sosial, kreativitas, dan tanggung jawab. Berdasarkan sintesis pengalaman tersebut,

²⁹ Nabila dkk., "Studi Fenomenologis Tentang Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Nahwu Dan Sharaf Di Kelas Bahasa Arab Semester II Prodi Bahasa Arab Iain Ternate."

³⁰ Muliana dan Madjid, "Studi Fenomenologis Tentang Motivasi Belajar Bahasa Arab Generasi Z Dan Kaitannya Dengan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Khoir."

peneliti berhasil merumuskan Community-Based Personalized Character Learning (CBPCL) sebagai model pembelajaran yang menempatkan pengalaman autentik, personalisasi belajar, kolaborasi, dan refleksi sebagai komponen utama pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan fenomenologi tidak hanya dapat digunakan untuk memahami pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan model pembelajaran. Namun demikian, penelitian tersebut berfokus pada pendidikan karakter berbasis komunitas dan tidak berada dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab maupun pola interaksi guru-siswa secara spesifik.³¹

Kelima belas, Syaiful Umam (2020) berjudul Studi Fenomenologis Model Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had STAIN Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had STAIN Kudus menerapkan perpaduan model pembelajaran inkuiri ilmiah, model pembelajaran ingatan, dan model pembelajaran induktif yang dianalisis berdasarkan komponen sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar, peran pendidik, dan interaksi pembelajaran menjadi faktor penting dalam pelaksanaan model pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian yang paling dekat dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama mengkaji model pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan fenomenologi dan turut menyinggung peran interaksi pembelajaran. Akan

³¹ Luthfi Audia Pribadi dkk., "Phenomenology of Community-Based Personalized Learning for Character Education," *Curricula: Journal of Curriculum Development* 5, no. 1 (Maret 2026): 289–308, <https://doi.org/10.17509/curricula.v5i1.206>.

tetapi, penelitian tersebut berfokus pada model pembelajaran secara umum yang telah diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi, interaksi hanya disinggung sebagai salah satu faktor pendukung dan bukan sebagai fenomena sentral yang ditelusuri, serta belum melibatkan guru dan siswa sekaligus sebagai subjek penelitian pada jenjang madrasah aliyah.³²

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian mengenai interaksi dalam pembelajaran umumnya masih berfokus pada pemetaan bentuk atau struktur interaksi di kelas, maupun pada pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan belajar secara kuantitatif. Sementara itu, penelitian fenomenologis dalam pembelajaran Bahasa Arab lebih banyak berfokus pada pengalaman belajar, motivasi, maupun kesulitan belajar peserta didik secara individual. Penelitian mengenai model pembelajaran juga umumnya masih berorientasi pada kajian konseptual mengenai desain dan komponen model pembelajaran. Di sisi lain, penelitian yang memanfaatkan pendekatan fenomenologi untuk merumuskan model pembelajaran masih terbatas, khususnya yang mempertemukan pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa sebagai dasar empiris perumusan model pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang madrasah aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena mengungkap pengalaman pembelajaran Bahasa Arab dari perspektif guru dan siswa secara bersamaan, termasuk pengalaman yang terbentuk melalui interaksi

³² Syaiful Umam, "Studi Fenomenologis Model Pembelajaran Bahasa Arab DI Ma'Had Stain Kudus," *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo* 2, no. 1 (Januari 2021): 37–55, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i1.41>.

pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Selanjutnya, sintesis pengalaman mengajar guru dan pengalaman belajar siswa digunakan sebagai dasar empiris dalam merumuskan model pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di madrasah aliyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman pembelajaran Bahasa Arab di MA Diponegoro Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman pembelajaran Bahasa Arab berlangsung melalui interaksi guru dan siswa maupun antarsiswa dalam bentuk tanya jawab, diskusi, bimbingan, dan saling membantu dalam memahami materi, serta mencakup dimensi kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Pengalaman kognitif berupa pemahaman mufradat, *nahwu-sharaf*, membaca, menerjemahkan, dan *muhadatsah*; pengalaman afektif berupa rasa senang, nyaman, percaya diri, maupun malu dan takut salah; pengalaman sosial berupa bimbingan guru dan bantuan teman sebaya; serta pengalaman spiritual berupa pemaknaan Bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an, hadis, *mahfudzat*, dan kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengalaman pembelajaran meliputi penyampaian materi secara bertahap dengan contoh konkret, pengulangan, pengaitan materi dengan kehidupan dan nilai keislaman, suasana belajar yang menyenangkan, serta dukungan guru dan teman sebaya sebagai faktor pendukung. Adapun faktor penghambat meliputi kesulitan *nahwu-sharaf*, kurangnya pengulangan mandiri, kondisi fisik, rasa malu dan takut salah, suasana kelas yang ramai, serta perbedaan kesiapan siswa.

3. Rumusan Model Pembelajaran Bahasa Arab menghasilkan Model Pembelajaran Ta'amulistik yang menggunakan pendekatan konstruktivistik, dengan sintaks yang meliputi kesiapan belajar, menghubungkan pengalaman awal, eksplorasi dan konstruksi pemahaman, interaksi dan kolaborasi, praktik dan penguatan, refleksi dan pemaknaan, serta tindak lanjut; sistem sosial yang menempatkan guru sebagai pembimbing dan siswa sebagai peserta aktif yang saling membantu; prinsip reaksi berupa pemberian penjelasan, umpan balik, apresiasi, dan bantuan terhadap kesulitan siswa; sistem pendukung berupa sumber materi, sikap guru, aktivitas penunjang suasana belajar, dan lingkungan sosial antarsiswa; serta dampak instruksional berupa penguasaan mufradat, kaidah Bahasa Arab, membaca, menerjemahkan, dan *muhadatsah*, dan dampak pengiring berupa kepercayaan diri, kedisiplinan, pemaknaan Bahasa Arab sebagai sarana memahami ajaran Islam, serta kesiapan melanjutkan studi dan berperan di masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pembelajaran Bahasa Arab dengan menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa dan pengalaman mengajar guru dapat menjadi dasar empiris dalam perumusan model pembelajaran melalui pendekatan fenomenologis. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengalaman belajar mencakup dimensi kognitif,

afektif, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan dalam membentuk pemaknaan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Dari perspektif *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan Kolb, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar Bahasa Arab berlangsung melalui pengalaman, refleksi, pembentukan pemahaman, dan penerapan kembali dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat kedudukan pengalaman sebagai bagian penting dalam proses belajar dan pemaknaan siswa terhadap pembelajaran.

Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding* Vygotsky juga membantu menjelaskan bahwa dukungan guru dan teman sebaya menjadi bagian dari pengalaman belajar siswa, khususnya ketika siswa memperoleh bantuan dalam memahami materi yang belum dikuasai. Temuan ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung melalui upaya individual, tetapi juga didukung oleh lingkungan sosial pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan fenomenologis dapat digunakan tidak hanya untuk memahami *lived experience*, tetapi juga sebagai dasar dalam merumuskan model pembelajaran secara konseptual. Melalui sintesis esensi pengalaman guru dan siswa, temuan fenomenologis dapat diterjemahkan ke dalam komponen Model Pembelajaran Ta'amulistik.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, Model Pembelajaran Ta'amulistik dapat menjadi salah satu alternatif konseptual bagi guru Bahasa Arab dalam merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, memberikan dukungan sesuai kebutuhan, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai keislaman. Model ini dapat digunakan dengan menyesuaikan sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung dengan kondisi peserta didik dan lingkungan pembelajaran.

Bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran Bahasa Arab yang memperhatikan keberagaman pengalaman, kebutuhan, dan karakteristik siswa sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Bagi peneliti selanjutnya, Model Pembelajaran Ta'amulistik dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi, keterterapan, dan pengujian efektivitas model pada konteks pembelajaran Bahasa Arab yang berbeda. Karena model dalam penelitian ini masih berupa rumusan konseptual, penelitian lanjutan diperlukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai penerapannya.

C. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, Model Ta'amulistik yang dirumuskan dalam penelitian ini masih bersifat konseptual dan belum diimplementasikan maupun

diuji efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji keterterapan dan efektivitas model melalui implementasi pada pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas partisipan, jenjang pendidikan, dan lokasi penelitian untuk melihat kemungkinan penyesuaian model pada konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan model, seperti modul ajar, bahan ajar, media, dan instrumen evaluasi, dapat dirancang sesuai dengan karakteristik model.

Bagi guru Bahasa Arab, Model Ta'amulistik dapat menjadi salah satu alternatif dalam merancang pembelajaran Bahasa Arab yang melibatkan siswa secara aktif, memberikan dukungan sesuai kebutuhan, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai keislaman. Penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi pembelajaran.

Bagi pihak madrasah, Madrasah dapat mendukung pembelajaran Bahasa Arab melalui penyediaan sumber dan media pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti *mind mapping*, video, dan media digital. Dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional juga dapat dilakukan untuk menunjang penerapan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR

PUSTAKA

- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=3592&utm_source=chatgpt.com.
- Arsianto, Dian Fadhli, dan Iskandar Yusuf. "Fenomenologi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non Pondok Pesantren Di STAI Balikpapan." *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa* 4, no. 1 (Januari 2025): 70–77.
- Baroroh, R. Umi, dan Syindi Oktaviani R. Tolinggi. "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (April 2020). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company, 1956.
- Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (Agustus 2009): 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>.
- Clark Moustakas. *Phenomenological Research Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc., 1994. <https://methods.sagepub.com/book/mono/phenomenological-research-methods>.
- Inah, Ety Nur. "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (Juli 2015): 150–67. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>.
- John W. Creswell dan Cheryl N. Poth. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6 ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2018.
- Joshi, Ankur, Saket Kale, Satish Chandel, dan D. K. Pal. *Likert Scale: Explored and Explained | Current Journal of Applied Science and Technology*. 7, no. 4 (2015): 396-403. <https://doi.org/DOI:%2010.9734/BJAST/2015/14975>.
- Joyce, Bruce R., Marsha Weil, dan Emily Calhoun. *Models of Teaching*. 9 ed. Boston: Pearson, 2015.

- Kamal, Helmi. "Teaching Arabic Today: Challenges, Strategies, and Opportunities in Islamic Higher Education." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 10 (Oktober 2025): 644–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.24.10.31>.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984.
- Lev Vygotsky. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, California: SAGE Publications, 1985.
- Lisa, Junita Lisdia, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi. "Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 3 (2018): 270–82. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>.
- Long, Michael H. "The Role of the Linguistic Environment in Second Language Acquisition." *Handbook of Second Language Acquisition*, 1996, 413–68. <https://doi.org/10.1016/b978-012589042-7/50015-3>.
- Lubis, Maesaroh, dan Nani Widiawati. "Phenomenology Approach to Arabic Language Teaching." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45, no. 2 (Januari 2022): 248–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v45i2.861>.
- Magolda, Marcia B. Baxter, dan Patricia M. King, ed. *Learning Partnerships: Theory and Models of Practice to Educate for Self-Authorship*. New York: Routledge, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003445685>.
- Maryani, Novy, Isop Syafei, dan Abdul Kosim. "Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 8, no. 1 (Juni 2024): 18–33. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>.
- Mawardi, Mawardi. "Merancang Model Dan Media Pembelajaran." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (Januari 2018): 26–40. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p26-40>.
- Max van Manen. *Researching Lived Experience: Human Science for an Active Sensitive Pedagogy*. Albany, NY: State University of New York Press, 1990. <https://archive.org/details/researchinglivede0000vanm>.
- Michael Quinn Patton, Utilization-Focused Evaluation, dan Saint Paul. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications, 2015. https://cmn-cdn-001.sagepub.com/books/titles/232962/att_sb1_64989.pdf.

- Muliana, Akhlis, dan Muh Naim Madjid. “Studi Fenomenologis Tentang Motivasi Belajar Bahasa Arab Generasi Z Dan Kaitannya Dengan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Daarul Khoir.” *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 5, no. 1 (Januari 2026): 732–41. <https://doi.org/10.58344/locus.v5i1.5492>.
- Muradi, Ahmad. “Pendekatan Komunikatif Dalam Pemebelajaran Bahasa Arab.” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (Juli 2014): 29–48. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>.
- Nabila, SuvitaSari Teapon, Nurlaela Ademus, Nurul Angraini Umasangaji, Aisyah Basir, dan Adiyana Adam. “Studi Fenomenologis Tentang Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Nahwu Dan Sharaf Di Kelas Bahasa Arab Semester II Prodi Bahasa Arab Iain Ternate.” *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 30 Juni 2025, 95–107.
- Phillippi, Julia, dan Jana Lauderdale. “A Guide to Field Notes for Qualitative Research: Context and Conversation.” *Qualitative Health Research* 28, no. 3 (Februari 2018): 381–88. <https://doi.org/10.1177/1049732317697102>.
- Pribadi, Luthfi Audia, Dedy Achmad Kurniady, Suryadi Suryadi, dan Nugraha Suharto. “Phenomenology of Community-Based Personalized Learning for Character Education.” *Curricula: Journal of Curriculum Development* 5, no. 1 (Maret 2026): 289–308. <https://doi.org/10.17509/curricula.v5i1.206>.
- Reyhan, Nabilla, SuvitaSari Teapon, Nurlaela Ademus, Nurul Angraini Umasangaji, Aisyah Basir, dan Adiyana Adam. *Studi Fenomenologis Tentang Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Nahwu Dan Sharaf Di Kelas Bahasa Arab Semester II Prodi Bahasa Arab Iain Ternate*. t.t.
- Sakdiah, Nikmatus, dan Fahrurrozi Sihombing. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (Juni 2023): 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>.
- Solkan, Ahmad. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati.” *EduLab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 183–96. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.52-06>.
- Sonhaji, Sonhaji, dan Fitri Anisa Kusumastuti. “Pengaruh Interaksi Guru dalam Platform Digital terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 8, no. 3 (Juli 2025): 1909–16. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107457>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tsany, Hafizhah Arrova, Yayan Nurbayan, dan Mia Nurmala. “Analisis Pola Interaksi Wacana Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah

- Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (Juli 2024): 556–71. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.549>.
- Umam, Syaiful. “Studi Fenomenologis Model Pembelajaran Bahasa Arab DI Ma’Had Stain Kudus.” *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo* 2, no. 1 (Januari 2021): 37–55. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i1.41>.
- Walewangko, Gloria, Elni J. Usuh, dan Jeffry Sonny J. Lengkong. “Kajian Pustaka: Interaksi Edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (Januari 2024): 254–59.
- Wood, David., Bruner, Jerome S, dan Ross, Gail. *The Role of Tutoring in Problem Solving*. 17, no. 2 (1976). <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x>.
- Zainab, Siti, Zahratun Nisa, Hilmi Mizani, dan Syaiful Bahri Djamarah. “Merumuskan Model Dan Teknik Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.” *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 3, no. 4 (Juni 2026): 862–74. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i4.10485>.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SQ: Spiritual Intelligence, the Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury, 2000.